

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konjungsi merupakan kata hubung yang termasuk dalam kelompok kata tugas dengan menghubungkan dua satuan bahasa, baik yang setara maupun yang tidak setara (Alwi, 2017: 387). Konjungsi akan menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat. Konjungsi dapat dibagi menjadi empat yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat.

Wacana secara umum merupakan satuan bahasa yang lengkap. Bahasa terdiri atas bentuk dan makna, maka dalam hubungan antar bagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kohesi dan koherensi. Sumarlam (2003: 23) menjelaskan bahwa kohesi di bagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal dalam wacana meliputi pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan juga konjungsi.

Pada ragam bahasa lisan dan tulis, konjungsi dapat digunakan agar kepaduan pada kalimat dapat memudahkan pembaca atau pendengar memahami sebuah kalimat. Penggunaan konjungsi pada ragam tulis dapat ditemukan dalam media surat kabar. Surat kabar atau disebut koran adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya. Koran *Radar Banyumas* merupakan salah satu surat kabar yang populer di kawasan Kabupaten Banyumas khususnya di kota Purwokerto. Koran *Radar Banyumas* berpusat di Jl. Supardjo Roestam No. 88 Sokaraja Kulon. Surat kabar ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1998.

Dalam koran *Radar Banyumas* terdapat rubrik “*Disway*”. Rubrik “*Disway*” berdiri pada 2020 dari seorang Dahlan Iskan yang ingin tetap menyampaikan pandangan, pemikiran, dan gagasannya melalui media tulis. Pada saat peneliti membaca Koran *Radar Banyumas* khususnya pada rubrik “*Disway*”, peneliti menemukan penggunaan konjungsi *dan*. Fenomena yang peneliti temukan dalam penggunaan konjungsi *dan* terdapat pada kalimat berikut.

- (1) Toh tangan yang serupa telah bekerja efektif di banyak bidang, terutama di politik *dan* demokrasi (*Setengah tiang*, 1 April 2023)

Pada kalimat (1) penggunaan konjungsi *dan* menggabungkan kata *politik* dan kata *demokrasi*. Konjungsi *dan* termasuk kedalam konjungsi koordinatif. Pada umumnya menggunakan konjungsi *dan* menyatakan hubungan jumlah atau pilihan. Pada fenomena di atas, penggunaan konjungsi *dan* menyatakan hubungan perluasan yang ditandai dengan kata kedua *demokrasi* menjadi informasi tambahan untuk melengkapi kata pertama *politik*.

Selain penggunaan konjungsi *dan*, peneliti menemukan penggunaan konjungsi *begitu*. Berikut merupakan data temuan dan penjabarannya.

- (2) Lihatlah bagaimana DPR bisa *begitu* jinak selama lebih 8 tahun. (*Setengah tiang*, 1 April 2023).

Pada kalimat (2) penggunaan konjungsi *begitu* menghubungkan klausa *lihatlah bagaimana DPR bisa* dan klausa *jinak selama lebih 8 tahun*. Konjungsi *begitu* termasuk konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu berurutan dan konjungsi subordinatif umumnya terdapat dalam kalimat majemuk. Dimana kedudukan dari klausa yang dihubungkan oleh konjungsi subordinatif itu tidak setara. Pada kalimat tersebut klausa kedua *jinak selama lebih 8 tahun* menjadi penjelas dari klausa pertama *lihatlah bagaimana DPR bisa* bahwasannya DPR dari dahulu hingga

sekarang sudah jinak, dan menyatakan waktu berurutan dari dahulu hingga sekarang.

Pada fenomena berikutnya, peneliti menemukan penggunaan konjungsi *kalau*. Konjungsi *kalau* peneliti temukan pada kalimat berikut.

(3) Apalagi *kalau* ini Piala Dunia (Setengah tiang, 1 April 2023)

Pada kalimat (3) penggunaan konjungsi *kalau* menandai hubungan syarat dan termasuk kedalam konjungsi subordinatif. Fenomena di atas menghubungkan kata *apalagi* dengan klausa *ini piala dunia*. Pada kalimat di atas klausa subordinatif menjadi syarat untuk kata pertama.

Masih pada koran *Radar Banyumas* peneliti menemukan penggunaan konjungsi *dengan*. Penggunaan konjungsi *dengan* peneliti temukan pada kalimat berikut.

(4) Saya pikir invisible hand telah bekerja *dengan* baik dalam senyap. (setengah tiang, 1 April 2023).

Penggunaan konjungsi *dengan* pada kalimat (4) menandai hubungan alat atau cara. Pada kalimat (4) konjungsi *dengan* menghubungkan klausa induk *saya pikir invisible hand telah bekerja* dengan klausa anak *baik dalam senyap*. Maksud dari kalimat (4) adalah tangan yang tidak terlihat telah bekerja secara diam-diam di balik layar.

Peneliti juga masih menemukan konjungsi subordinatif hubungan alat atau cara yaitu konjungsi *dengan*. Berikut merupakan data temuan dan penjabarannya.

(5) Tsunami kedua datang dari Ganjar Pranowo. Ia gubernur Jateng yang santun, tokoh paling depan dalam kegiatan anti radikal, sangat dekat *dengan* ajaran Jawa, membuat pernyataan serupa. (Setengah tiang, 1 April 2023).

Pada fenomena di atas, penggunaan konjungsi *dengan* menghubungkan klausa pertama *kegiatan anti radikal, sangat dekat* dan klausa kedua *ajaran jawa*. Klausa kedua pada kalimat di atas menjadi penegas dan penutup dari karakteristik tokoh yang sedang di bahas yaitu Ganjar Pranowo.

Dari fenomena di atas, peneliti menemukan penggunaan konjungsi koordinatif dan juga subordinatif. Sebagian kecil peneliti juga menemukan penggunaan konjungsi korelatif maupun konjungsi antarkalimat. Peneliti juga menemukan banyaknya hubungan semantis konjungsi yang ditemukan. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti konjungsi dan hubungan semantis yang terdapat pada wacana rubrik “*Disway*” *Radar Banyumas* edisi April 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian ini yakni “apa saja jenis konjungsi dan hubungan semantisnya dalam wacana rubrik “*Disway*” *Radar Banyumas* edisi April 2023?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis konjungsi dan hubungan semantisnya dalam wacana rubrik “*Disway*” *Radar Banyumas* edisi April 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat berupa manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini yaitu hasil penelitian ini

dapat memberikan kontribusi ilmu bahasa, khususnya pada bidang wacana juga dapat menjadi sumber rujukan dari penelitian yang akan datang. Manfaat teoretis maksudnya adalah pengembangan atau kebermanfaatannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai bidang studi tertentu. Kemudian manfaat praktis dapat diartikan sebagai manfaat yang terdapat pada fungsional. Adapun manfaat yang peneliti berikan baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan ilmu bahasa, khususnya dibidang wacana.
- b. Hasil penelitian ini dapat disebarluaskan, dipublikasi, dan juga dapat menjadi pengenalan secara luas dalam ilmu linguistik, serta dapat menjadi sumber rujukan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan ilmu bahasa khususnya pada bidang wacana.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa jurusan bahasa dan juga untuk siswa/siswi sekolah menengah atas agar dapat mengenal dan mengetahui jenis konjungsi.